

## BAB I

### “POLA PENGEMBANGAN NILAI-NILAI PLURALISME AGAMA PADA PELAJARAN PAI DALAM MENANAMKAN KEBINEKAAN DAN KARAKTER PESERTA DIDIK”.

#### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara yang masyarakatnya memiliki beranekaragam Suku, Agama, Budaya, Bahasa dan Ras. Masyarakat di bangsa ini memeluk kepercayaan yang berbeda dan agama yang berbeda terdiri dari Islam, Kristen, Budha, dan Hindu. Keberagaman di bangsa ini sangat majemuk dari segi sosial dan kultural.. Indonesia merupakan bangsa yang multi agama dan multikultural dengan penduduk sekitar 250 juta, dengan jumlah penduduk tersebut terdapat 1.128 suku bangsa yang berada di semua wilayah Indonesia.<sup>1</sup>

Dewasa ini di Indonesia menghadapi berbagai persoalan agama, salah satunya yaitu pluralisme agama, karena dewasa ini kita hidup di era globalisasi. Dimana era ini menjadikan dunia sebagai unsur yang saling keterkaitan antara satu dengan lainnya, pada era global ini percampuran persaingan tradisi keagamaan merupakan bagian dari kehidupan sosial yang rutin. Dengan kemajmukan latar belakang yang berbeda ini hidup harmonis tanpa danya perpecahan.<sup>2</sup>

Pluralisme dapat menggambarkan suatu masyarakat memiliki pandangan yang berbeda dengan anggota-anggotanya, namun perbedaan tersebut dianggap tidak penting. Interpretasi ekstrim lain dari pluralisme adalah di

---

<sup>1</sup>M. Ainul Yakin, *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), 3.

<sup>2</sup> Muhammad Qorib, *Pluralisme Buya Syafii Maarif: Gagasan dan Pemikiran Sang Guru Bangsa*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2019), 1-2.

mana anggota masyarakat memiliki pandangan yang berbeda dan bertentangan tentang sejumlah masalah yang dianggap penting bagi kesejahteraan anggota dan masa depan masyarakat mereka. Tapi ada tidak ada dalam pengaturan seperti itu yang mengikat anggota pada intoleransi keyakinan dan beberapa faksi mungkin menganggap penilaian lawan sangat tidak dapat dibenarkan bahwa mereka harus dikalahkan dengan segala cara. Kompromi mungkin tidak terlihat, dan mungkin tidak, lebih baik daripada alternatif lain yang disarankan.<sup>3</sup>

Potret kemajemukan sehingga Indonesia memberikan penghargaan yang sebesar terhadap pluralisme. Sehingga dalam dunia pendidikan yang ada di Indonesia tidak lagi menitikberatkan pada aspek kognitif dalam penguasaan akademik, untuk bagaimana peserta didik bersikap pluralis terhadap realitas sosial kemajemukan yang ada. Indonesia merupakan negara yang majemuk akan kaya Bahasa, Budaya, Etnis, Suku dan Agama, inilah yang menjadi tantangan dunia pendidikan untuk merajut nilai-nilai pluralisme agama yang menjadi identitas perbedaan. Bukan hanya ranah pendidikan saja yang bertanggung jawab dalam merajut nilai-nilai pluralitas tersebut, akan tetapi untuk bagaimana masyarakat dan negara saling bekerjasama untuk merajut kebersamaan dalam wadah kebinekaan.

Harapan tersebut dapat diinternalisasikan oleh lembaga pendidikan formal untuk dapat menumbuhkan nilai-nilai pluralisme agama di sekolah, karena pendidikan agama memiliki peran penting dalam memberikan penanaman nilai-nilai ajaran agama yang ber-taqwa dan ber-iman kepada tuhan. Sehingga dapat mencegah potensi perpecahan dari hal-hal negatif akan pemahaman keagamaan. serta yang mengganggu kesetabilan umat beragama di masyarakat.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> R.J Royce, "*Pluralism, Tolernce and Moral Education*", dalam: *Journal of Moral Education*, Vol. 11 No. 3 ( Jul, 2006), 176. di akses <http://www.tandfonline.com/loi/cjme20>.

<sup>4</sup> Harun Nasution, *Islam Rasional*, (Jakarta: Mizan, 2003), 34.

Mencegah potensi perpecahan baik di masyarakat pada umumnya di sekolah pada khususnya, dibutuhkan kesadaran kolektif dari lembaga sekolah dan lingkungan masyarakat. Peserta didik diberikan pemahaman nilai-nilai keagamaan secara universal dan inklusif, sehingga siswa bukan hanya tahu bahwa di Indonesia hidup dalam kemajmukan, tetapi peserta didik paham dengan nilai-nilai karakter bangsa yang menjunjung tinggi persatuan dengan simbol Bineka Tunggal Ika.

Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujarat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : *“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.”*<sup>5</sup>

Ayat di atas menjelaskan ajaran islam mengajarkan kita semua untuk hidup berdampingan dan harmonis, dan tidak saling membeda-bedakan dari segi Ras, Suku, Agama, Budaya dan Bahasa. Untuk saling mengenal satu dengan lainnya, karena hakikatnya kita di muka bumi ini hidup tidak sendirian karena saling membutuhkan bantuan orang lain.

Lembaga pendidikan formal merupakan wadah pengembangan pribadi peserta didik untuk menjadikan pribadi yang mengedepankan sikap toleransi mengedepankan kebinekaan. Lembaga formal SMKN 3 Cilegon adalah

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Penerbit Diponegoro, Cet. VI, 2008), 847.

pendidikan formal yang dapat memberikan rangsangan sikap toleransi bagi berbeda baik Suku, Agama, Ras, Budaya dan Bahasa.

Pembahasan pluralisme agama di SMKN 3 Kota Cilegon, realitas pluralisme agama di SMKN 3 Kota Cilegon dari segi agama tenaga pendidik dan pengajar dengan jumlah 42, pengajar yang beragama Islam 41 orang pengajar Non muslim 1 orang, sedangkan peserta didik terdiri dari 866 siswa, siswa laki-laki 58 dan siswa perempuan 808. Peserta didik yang memeluk islam 853 orang, siswa yang non muslim 13 orang, laki-laki 3 orang dan perempuan 10 orang yang beragama non muslim. Sedangkan dari segi etnis terdiri dari, jawa, sunda, batak dan papua.

Perbedaan latar belakang tersebut pada masing-masing peserta didik, kekhawatiran akan potensi perpecahan di lingkungan sekolah akan terjadi antara Agama dan Etnis. Karena di sekolah tersebut memiliki keberagaman Agama dan Etnis yang berbeda. Maka dari itu guru agama memberikan pemahaman akan nilai-nilai pluralisme agama dalam bingkai kebinekaan, memberikan pemahaman akan kemajmukan terhadap guru dan peserta didik di sekolah untuk saling bekerjasama. Sehingga peserta didik bukan hanya mengetahui kemajmukan yang ada melainkan untuk bagaimana dapat berkontribusi dalam menumbuhkan sikap pluralisme agama di lingkungan sekolah, dengan mengedepankan nilai-nilai kebinekaan serta dapat menerapkan dalam kehidupan di masyarakat.

Sejauh ini realitas kemajemukan di SMKN 3 Kota Cilegon masih kurangnya sikap toleransi pada pluralisme agama, terutama pada ketika pembelajaran pendidikan Agama Islam. Siswa hanya diarahkan pada sikap menghormati saja, namun peserta didik kurang mengamalkan ajaran agama Sehingga terjadi disintegrasikan nilai-nilai pluralitas agama di SMKN 3 Kota Cilegon, yang pernah terjadi kurangnya rasa menghormati terhadap siswa yang

ber etnis papua, bahkan adanya sikap saling ejek pada siswa papua terkait ras. Sehingga ada rasa ketersinggungan pada siswa papua.

Latar belakang yang sudah Peneliti uraikan bahwa peneliti ingin melakukan sebuah penelitian di SMKN 3 Kota Cilegon, karena melihat realitas tersebut dari segi kemajemukan agama dan etnis. Peneliti tertarik mengambil pembahasana “*Pola Pengembangan Nilai-Nilai Pluralisme Agama Pada Pelajaran PAI Dalam Menanamkan Kebinekaan dan Karakter Peserta Didik di SMKN 3 Cilegon*”, dengan harapan dapat mengugah peserta didik dan lembaga sekolah untuk dapat menginternalisasikan nilai-nilai pluralisme agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan pada dasarnya memberikan ruang terhadap manusia untuk mempertahankan segala aspek, dalam aspek kualitas keimanan dan ketaqwaan serta berbudi pekerti yang luhur. Hal ini hendaknya tugas kita semua baik guru, kepala sekolah dan peserta didik untuk mencerminkan sikap keberagaman yang bersifat universal.<sup>6</sup>

Berdasarkan realitas tersebut, peneliti menganggap perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul “**POLA PENGEMBANGAN NILAI-NILAI PLURALISME AGAMA PADA PELAJARAN PAI DALAM MENANAMKAN KEBINEKAAN DAN KARAKTER PESERTA DIDIK**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Melihat latar belakang yang diuraikan, peneliti mengidentifikasi masalah diantaranya:

1. Adanya pengaruh dari luar sekolah dari aspek pluralisme agama
2. Kurangnya karakter toleransi pada kehidupan sekolah yang pluralis

---

<sup>6</sup> Eva Sofia Sari dan Wely Dozan, “*Konsep Pluralisme Pendidikan Islam di Indonesia Dalam perspektif K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur)*”. Vol. 10, No. 02, dalam *Jurnal TA’LIMUNA*, (September, 2021), 22.

3. Pemahaman terhadap nilai-nilai pluralitas agama di sekolah belum maksimal dalam pola kebinekaan

### **C. Batasan Masalah**

Penulis membatasi masalah dalam penulisan untuk sejauh mana guru pendidikan Agama Islam untuk dapat mengembangkan nilai-nilai pluralisme agama, menanamkan kebinekaan dan karakter peserta didik, kondisi pluralisme agama di sekolah.

### **D. Rumusan Masalah**

Batasan masalah tersebut, peneliti mengklasifikasikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perkembangan Nilai-Nilai Pluralisme Agama di SMKN 3 Kota Cilegon ?
2. Bagaimana Strategi Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Pluralisme Agama di SMKN 3 Kota Cilegon?
3. Bagaimana Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kebinekaan dan Karakter Peserta Didik di SMKN 3 Kota Cilegon ?

### **E. Tujuan**

Rumusan masalah yang sudah penulis uraikan, maka dari itu peneliti memiliki tujuan diantaranya:

1. Untuk mengetahui perkembangan nilai-nilai pluralisme agama di SMKN 3 Kota Cilegon.
2. Untuk mengetahui kondisi objektif Strategi Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Pluralisme Agama di SMKN 3 Kota Cilegon.

3. Untuk mengetahui Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kebinekaan dan Karakter Peserta Didik di SMKN 3 Kota Cilegon.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Penulis telah melakukan penelusuran dan telaah terhadap karya tulis ilmiah terkait judul yang penulis angkat, untuk meningkatkan kualitas kajian teoritis dalam penelitian ini. Sehingga penulis mengetahui dengan jelas dalam uraian singkat hasil-hasil penelitian terdahulu.

1. Judul tesis di tulis oleh Azzidin Harahap yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pluralitas Agama Dan Implikasinya Terhadap Prilaku Siswa Sma Negeri 1 Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan”.<sup>7</sup> Pada tulisan ini memberikan pemahaman keagamaan kepada peserat didik arti pluralisme agama secara universal dan menyeluruh melalui pembelajaran agama islam dengan landasan Al-Qur’an dan Al-Hadist. Bagaimana upaya lembaga sekolah dapat menumbuh kembangkan sikap toleransi yang tinggi dalam nilai-nilai pluralisme agama. Dalam temuan penelitian ini lembaga sekolah harus memiliki peraturan tertulis karena perbedaan keragaman ini membuat kurangnya keharmonisan dikalangan peserta didik, supaya lembaga pendidikan mempunyai bijakan yang kuat antara peserta didik yang berbeda latar belakang.
2. Judul Tesis di tulis oleh Ahmad Budiman yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Di Sekolah Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama” (Studi Kasus Sma Negeri 6 Kota Tangerang Selatan,

---

<sup>7</sup>Azzidin Harahap, “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pluralitas Agama Dan Implikasinya Terhadap Prilaku Siswa Sma Negeri 1 Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan*”, Tesis Program Pasca Sarjana Insitut Agama Islam Negeri Padang Sidenpuan, Tahun 2016-2017.

Banten, Indonesia).<sup>8</sup> Pada penelitian ini, moderasi beragama di lembaga pendidikan akan lebih fokus bila dikerjakan disemua sendi-sendi kehidupan di lembaga sekolah. Juga melalui kegiatan serta pembiasaan kepada peserta didik, maka moderasi beragama di lembaga sekolah harus hadir dan di terapkan dalam kehidupan keseharian peserta didik, nilai-nilai moderasi beragama untu dapat dicapai di lembaga sekolah, harus bekerja sama antara masyarakat sekolah dan peserta didik untuk saling berhubungan dengan baik dan maksimal.

3. Penelitian tesis yang dilakukan Tsalis Nurul 'Azizah dengan judul "Nilai Pendidikan Pluralisme dalam Buku PAI SMA Kelas XI Kurikulum 2013 dan Implikasinya Terhadap Perilaku Peserta Didik di SMAN 3 Yogyakarta".<sup>9</sup> Pada penelitian ini, imlikasinya terhadap peserta didik saling menghargai dan menghormati, ketika yang berbeda agama melakukan kegiatan ritual keagamaanya. Nilai pendidikan yang ada dalam muatan materi pendidikan agama islam tersebut adalah, nilai damai, kerukunan, saling menghormati, kerjasama pertemanan dan toleransi.
4. Jurnal ditulis oleh Wasehudin yang berjudul "Studi Perguruan Tinggi Negeri : Membangun Berbasis Multikultural Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". Pada tulisan jurnal ini diterangkan bahwa untuk mengembangkan model pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural untuk mengembangkan kepribadian siswa. Toleransi beragama di Provinsi Lampung dan Banten. Pelajaran ini

---

<sup>8</sup> Ahmad Budiman, "*Internalisasi Nilai-Nilai Agama di Sekolah Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama*", Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2020.

<sup>9</sup> Tsalis Nurul 'Azizah, "*Nilai Pendidikan Pluralisme dalam Buku PAI SMA Kelas XI Kurikulum 2013 dan Implikasinya Terhadap Perilaku Peserta Didik di SMAN 3 Yogyakarta*", Tesis Program Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2019.



menggunakan desain penelitian dan pengembangan. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan observasi. Itu kuesioner dan observasi diberikan kepada tiga puluh enam orang Mahasiswa Universitas Lampung sebagai kelas eksperimen berjumlah tiga puluh enam Mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa sebagai kelas kontrol. Itu data dianalisis dengan menggunakan gain analysis dan independent sample t-test. Kajian ini menghasilkan pendidikan agama Islam berbasis multikultural model pembelajaran untuk mengembangkan sikap toleransi beragama siswa di lingkungan sekolah Lampung dan Banten. Ada perbedaan dalam sikap radikalisme siswa yang menggunakan dan yang tidak menggunakan pendidikan agama Islam berbasis multikultural yang dikembangkan model pembelajaran di Provinsi Lampung dan Banten. Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk menerapkan model pembelajaran multikultural dalam Islam pendidikan agama di tingkat SD, SMP, dan SMA tingkat sekolah.

5. Jurnal di tulis oleh Muhandis Alzuhri yang berjudul “Konsep Multikulturalisme Dan Pluralisme Dalam Pendidikan Agama (Upaya Menguniversalkan Pendidikan Agama Dalam Ranah Keindonesiaan)”.<sup>10</sup> Pada tulisan jurnal ini bahwa, dalam konsep multikulturalisme dan pluralisme harus komitmen dari siswa sebagai pelajar yang memiliki identitas kegamaan yang relatif berbeda dari masing-masing latar belakang yang berbeda. Yang terpenting harus komitmen terhadap agama yang dianutnya, ini salah satu upaya guru agama untuk bagaimana memberikan pemahaman terhadap siswa supaya saling menerima perbedaan.

---

<sup>10</sup> Muhandis Alzuhri, “*Konsep Multikulturalisme Dan Pluralisme Dalam Pendidikan Agama (Upaya Menguniversalkan Pendidikan Agama Dalam Ranah Keindonesiaan)*”. Dalam : Forum Tarbiyah Vol. 10, No. 1, Juni 2012.

## G. Kerangka Pemikiran

Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>11</sup>

Sebagaimana tertera di dalam undang-undang bahwa membentuk watak serta peradaban anak bangsa, ini salah satu tanggung jawab guru di sekoah untuk bagaimana membina akhlak yang baik membimbing dan mengarahkan sesuai dengan amanat undang-undang. Guru PAI dituntut untuk mengemban tugas dan tanggung jawab dan memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan pembelajaran. Dengan tugas itu guru PAI akan menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan pola pengembangan pembelajaran yang sudah direncanakan.

Pembelajaran adalah kegiatan antara guru dengan siswa dalam intraksi di kelas, dengan tujuan membantu peserta didik belajar dengan merekayasa kegiatan serta menumbuhkan minat belajar siswa yang aktif dan efesien untuk memungkinkan siswa dalam meperhatikan, menghayati dan melakukan. Dari proses memperhatikan, menghayati dan melakukan, siswa akan tumbuh kembang suatu pengetahuan, pemahaman serta pembentukan sikap pada diri siswa. Dari konteks ini, siswa yang aktif melakukan aktivitas pembelajaran.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. <http://www.usu.ac.id/sidiknas.pdf> (diakses 3 April 2022).

<sup>12</sup> Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 5.

Kemp yang dikutip dari Sunjaya menguraikan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang harus dijalankan pendidik dan peserta didik, bertujuan untuk suasana proses pembelajaran berjalan dengan aktif dan efisien. Hal tersebut sejalan dengan pendapat *Dick and Carry* mengemukakan bahwa pembelajaran adalah kumpulan materi atau aturan belajar yang di jalankan sesuai dengan prosedur yang berlaku untuk menuai keberhasilan belajar yang aktif dan efisien dalam pelaksanaan pembelajaran antara guru dan peserta didik.<sup>13</sup>

Pembelajaran pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter siswa yang memiliki kepribadian muslim yang berbudi pekerti luhur, bijak, bertingkah laku, bertanggung jawab dalam tindakan apa yang diperbuatnya sesuai dengan anjuran agama islam yang berlaku. Dalam bentuk penghayatan, pemahaman dan pengamalan di kehidupan sehari-harinya.<sup>14</sup>

Jadi , pembelajaran pendidikan agama islam adalah proses pengajaran yang direncanakan secara sistematis untuk memberikan rangsangan karakter yang baik kepada siswa untuk berperilaku jujur dan adil dalam bertindak sesuai dengan ajaran islam.

Secara etimologis, karakter berasal dari bahasa Yunani (*Greek*), adalah *charassein* yang berarti “*to engrave*” artinya melukis, mengukir, mematahkan, atau menggoreskan.<sup>15</sup> Karakter adalah perilaku pribadi seseorang dalam bertindak dalam melakukan aktivitasnya, yang berhubungan dengan manusia yang dihasilkan dari kebiasaan lingkungannya. Dan juga

---

<sup>13</sup> Ahmas Suriansyah dkk, *Strategi Pembelajaran*, ( Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), 24.

<sup>14</sup> Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Idea Press, 2014), 38.

<sup>15</sup> Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Mengembangkan Bangsa*, (Bogor, Hartiage Fondution, 2004), 23

berhubungkn dengan tuhannya, serta dengan lingkungan sekitarnya dalam bentuk prilaku manusia seperti perasaan, pikiran dan prilaku kesehariannya.<sup>16</sup>

Thomas Lickoname menjelaskan karakter adalah watak batin yang dapat diandalkan dan digunakan untuk merespon berbagai situasi dengan cara yang bermoral.<sup>17</sup> Karakter merupakan moral atau tingkah laku manusia yang sudah melekat dalam diri manusia baik pikiran, nurani, rasa mencintai yang berpotensi pada moral kebiasaan dan keinginan.

Demikian pendidikan karakter berkaitan dengan upaya membina kepribadian manusia sebagai sarana untuk membentuk prilaku pribadi yang baik dan terarah sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat, pendidikan karakter untuk membentuk pribadi yang memiliki sikap intelektual dan moral dengan seimbang. Pendidikan karakter sebagai sarana untuk menjalankan program pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku untuk menjadi manusia yang seutuhnya. Pendidikan karakter disini menyinggung pada ranah pola pengembangan nilai-nilai pluralitas agama, untuk dapat menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang mana harus memiliki sikap toleran dengan sesama. Sikap toleransi disini untuk bagaimana peserta didik saling menghargai dan menghormati dengan latar belakang yang berbeda. Karena indonesia memiliki kemajmukan dan pluralis yang sangat tinggi baik Agama, Suku, Etnis, Bahasa dan Budaya.

Harapan tersebut dapat diinternalisasikan oleh lembaga pendidikan formal untuk dapat menumbuhkan nilai-nilai pluralisme agama di sekolah, karena pendidikan agama memiliki peran penting dalam memberikan penanaman nilai-nilai ajaran agama yang ber-taqwa dan ber-iman kepada

---

<sup>16</sup> Darmayanti Zuhdi dkk, *Pendidikan Karakter: Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: UNY Press, 2015), 16

<sup>17</sup> Darmayanti Zuhdi dkk, *Pendidikan Karakter: Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi*, 16

tuhan. Sehingga dapat mencegah potensi perpecahan dari hal-hal negatif akan pemahaman keagamaan. serta yang mengganggu kesetabilan umat beragama di masyarakat.<sup>18</sup>

Mencegah potensi perpecahan baik di masyarakat pada umumnya dan di sekolah khususnya, dibutuhkan kesadaran kolektif dari lembaga sekolah dan lingkungan masyarakat. Peserta didik diberikan pemahaman nilai-nilai keagamaan secara universal dan inklusif, sehingga siswa bukan hanya tahu bahwa di Indonesia hidup dalam kemajmukan, tetapi peserta didik paham dengan nilai-nilai karakter bangsa yang menjunjung tinggi persatuan dengan simbol Bineka Tunggal Ika.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Berdasarkan penyusunan tesis ini, terbagi ke dalam lima BAB. Untuk memudahkan pemahaman isi dan substansi dalam proses penyusunan tesis ini. Maka dari itu penulis membagi sistematika pembahasan dalam tesis ini adalah:

1. BAB I Bagian ini meliputi :
  - a. Pendahuluan
  - b. Latar belakang masalah
  - c. Identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II Bagian ini terdiri dari :
  - a. Kajian teoritis meliputi Pluralisme Agama
  - b. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
  - c. Pendidikan Karakter.
3. BAB III bagian ini di dalamnya meliputi :
  - a. Metodologi penelitian

---

<sup>18</sup> Harun Nasution, *Islam Rasional*, (Jakarta: Mizan, 2003), 34.

- b. Pendekatan dan jenis penelitian
  - c. Instrumen penelitian, lokasi penelitian
  - d. Teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
4. BAB IV ini di dalamnya meliputi pembahasan terkait
- a. Gambaran umum lokasi penelitian, Nilai-nilai Pluralisme Agama di SMKN 3 Cilegon,
  - b. Pola Pengembangan Pembelajaran PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pluralisme Agama di SMKN 3 Cilegon,
  - c. Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kebinekaan dan Karakter Peserta Didik di SMKN 3 Kota Cilegon dan
  - d. Faktor pendukung dalam menanamkan kebhinekaan dan karakter peserta didik di SMKN 3 Kota Cilegon.
5. BAB V di dalamnya memuat penutup, meliputi :
- a. Kesimpulan dan saran.
  - b. Adapun pada bagian terakhir tesis memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.